

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri

Sejumlah tata aturan yang menjadi dasar atau pedoman manusia agar setiap tutur kata dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam disebut juga dengan nilai agama Islam. Nilai tersebut menjadi acuan agar manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat.

Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh orang-orang pada umumnya seperti tadarus Al-Qur'an, membaca Asma'ul Husna, surat Yasin serta Tilawatil Qur'an termasuk perbuatan terpuji yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan menjadi sumber dari segala sumber hukum di dunia. Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah swt yang terdapat dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Artinya : ” Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.*<sup>1</sup>

Dari keterangan ayat tersebut dapat kita lihat bahwa Al-Qur’an merupakan kitab yang menjadi rahmat untuk orang-orang yang berakal dan beriman. Karena di dalam Al-Qur’an berisi tentang petunjuk-petunjuk tentang kehidupan secara lengkap dan jelas. Al-Qur’an juga menjadi pembeda antara orang yang munafik dengan orang yang beriman kepada Allah swt.

Selain mempelajari Al-Qur’an, berdo’a dengan menyebut nama-nama Allah swt. yang baik juga dianjurkan. Asma’ul Husna merupakan nama-nama yang baik bagi Allah swt. dan siapa yang berdo’a kepada Allah swt. dengan menyebut Asma’ul Husna niscaya akan dikabulkan permohonannya tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 180:

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

*Artinya: “Hanya milik Allah swt. Asma’ul Husna. Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma’ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*<sup>2</sup>

Menyebut Asma’ul Husna merupakan perbuatan terpuji yang dapat mendatangkan kebaikan pada diri kita. Mengingat Allah swt. dengan menyebut

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 366.

<sup>2</sup> *Ibid*, 252.

Asma'ul Husna sangat dianjurkan dalam agama Islam. Kemudian membaca surat Yasin sebenarnya sama saja dengan membaca Al-Qur'an.

Di madrasah siswa dibiasakan untuk tebar salam dan tegur sapa baik kepada guru, karyawan maupun sesama teman di madrasah. Bersalaman dapat memperkuat *ukhuwah* atau tali persaudaraan antara sesama manusia sehingga dengan bersalaman dapat menumbuhkan sifat *tawadhu'* pada siswa. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam surah An-Nisaa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah swt. menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah swt. memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah swt. yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah swt. selalu menjaga dan mengawasi kamu."*<sup>3</sup>

Dengan menjaga silaturrahmi maka akan memanjangkan umur dan menambah rizki. Pembacaan do'a-do'a khusus sebelum memulai pembelajaran menjadikan siswa lebih tenang dan siap dalam menerima pelajaran. Kegiatan lain seperti istighosah dan kajian terhadap kitab kuning "*ta'limul muta'alim*" merupakan perwujudan diri sebagai hamba yang mengharap ilmu dari Allah swt. Abdul Mujib dalam bukunya kepribadian dalam psikologi Islam "berharap

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan ...*, 114.

kebaikan pada Allah swt. dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakkal.”<sup>4</sup>

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam yang sudah ditentukan waktunya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat Dhuhur merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat Islam. Apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila meninggalkannya maka akan mendapat dosa.

Nilai-nilai keagamaan dibagi menjadi dua yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*. Selain itu nilai keagamaan juga memiliki nilai wajib, sunnah, mubah, makruh dan juga haram. Dalam pembahasan ini, akan dibahas nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri.

Setiap pagi dilaksanakan pembacaan Asma’ul Husna dan Yasin dimaksudkan agar siswa selalu ingat pada Allah swt. yang menciptakan alam semesta beserta isinya ini. Asma’ul Husna merupakan nama-nama yang baik bagi Allah swt, sehingga dengan membacanya setiap hari siswa akan selalu merasa ada yang mengawasi setiap gerak-geriknya. Semua yang dilakukan oleh manusia tidak pernah luput dari pengawasan Allah swt. sehingga siswa akan lebih berhati-hati dan lebih baik lagi dalam bersikap dan bertindak.

Membaca Yasin sama artinya dengan membaca Al-Qur’an yang mana membaca Al-Qur’an merupakan suatu ibadah sunnah yang dapat mendatangkan pahala. Selain itu dengan membaca Al-Qur’an maka hati akan menjadi tenang dan lebih siap dalam menerima pelajaran. Sesungguhnya Al-Qur’an merupakan

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 317.

sumber utama segala sumber kehidupan. Al-Qur'an merupakan petunjuk seluruh umat manusia sehingga dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan menghindarkan kita dari kesesatan dan kemusyrikan. Kandungan dalam Al-Qur'an mengajak “ manusia untuk berpikir, juga sebagai terapi yang penuh rahmat dan yang lebih penting adalah menjadi petunjuk manusia agar berkepribadian shaleh”.<sup>5</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk orang-orang mukmin dijelaskan dalam firman Allah swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*<sup>6</sup>

Jadi inti dari membaca Al-Qur'an merupakan jalan untuk membantu seseorang dalam membentuk akhlak yang mulia serta kepribadian siswa yang bertaqwa. Dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan memperoleh petunjuk sehingga dapat mempertebal keimanan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan tersebut dapat menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta sikap berhati-hati dalam bertindak sehingga merasa selalu diawasi oleh Allah swt. dan takut apabila melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Nilai-nilai tersebut merupakan

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam ...*, 224.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan ...*, 425.

nilai *Ilahiyah* yaitu “nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan”.<sup>7</sup>

Pembiasaan salam dan berjabat tangan antara siswa dengan guru akan menumbuhkan nilai kepatuhan siswa kepada guru. Kemudian patuh terhadap guru akan menjadikan siswa memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong di dunia ini. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*<sup>8</sup>

Sikap sombong merupakan sifat setan yang dibenci oleh Allah swt. Dengan sifat rendah hati yang ditumbuhkan melalui kegiatan bersalaman di MTs Tulungagung dan di MTs Negeri Tunggangri secara bertahap dan berproses mengikis sifat sombong pada siswa sehingga siswa menjadi terhindar dari sifat sombong dan membanggakan diri. Selain itu dengan bersalaman juga menumbuhkan nilai kesopanan. Nilai *Ilahiyah* terbentuk dari perasaan takut kepada Allah swt. sedangkan nilai *Insaniyah* yang terbentuk adalah nilai *ukhuwah*, nilai kesopanan dan nilai rendah hati.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu dengan adanya kajian terhadap kitab kuning “*ta’limul muta’alim*” yang bertujuan lebih memperdalam ilmu agama dan

---

<sup>7</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2006), 111.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan ...*, 655.

juga menambah pengetahuan tentang adab yang baik dalam mencari ilmu. Dengan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu agama diharapkan siswa akan terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk yang berasal dari orang lain yang dapat menjerumuskan ke jalan kesesatan. Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Jatsiyah ayat 8:

يَسْمَعُ آيَاتِ اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٨﴾

*Artinya: “Dia mendengar ayat-ayat Allah swt. yang dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih”.*<sup>9</sup>

Dengan pengetahuan tentang ilmu agama manusia akan mampu membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil*. Sehingga menjadikan siswa akan menjadi mawas diri dan berhati-hati dalam bersikap maupun bertindak agar terhindar dari perbuatan dosa. Nilai *Ilahiyah* yang terbentuk yaitu sikap hati-hati agar terhindar dari dosa. Sedangka nilai *Insaniyah* yang terbentuk adalah nilai rasioanal yang mempunyai arti “nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran dan akal budi.”<sup>10</sup>

Kegiatan keagamaan seperti Yasin dan tahlil merupakan tradisi dan rutinitas warga madrasah maupun warga sekitar madrasah. Seperti yang telah diketahui bahwa tradisi memiliki hubungan yang erat dengan perwujudan ajaran agama sehingga antara masyarakat dengan madrasah tidak bisa dipisahkan begitu saja.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan ...*, 816.

<sup>10</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 71.

Dengan kegiatan hafalan Yasin dan tahlil akan memudahkan siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Karena biasanya yasinan merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan warga sehingga kelak setelah lulus dari madrasah dan terjun ke masyarakat siswa akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa tidak akan merasa malu atau takut apabila sewaktu-waktu melakukan kegiatan tersebut di masyarakat. Ini akan menumbuhkan nilai *Insaniyah* pada siswa yaitu nilai individual yang berarti “nilai yang mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat.”<sup>11</sup>

Selain tadarus Al-Qur’an kegiatan lain yang menjadikan siswa memiliki nilai kecintaan terhadap Al-Qur’an yaitu dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur’an. Tilawatil Qur’an dilaksanakan untuk menambah rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an sejak dini. Nilai takwa dan cinta terhadap Al-Qur’an merupakan salah satu nilai *Ilahiyah* yang tertanam dalam diri siswa.

Kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama’ah memiliki nilai-nilai keagamaan yang banyak terkandung di dalamnya. Ketika shalat seseorang harus dalam keadaan suci sehingga sebelum shalat diharuskan agar berwudhu terlebih dahulu. Apabila batal wudhunya maka batal atau tidak sah shalatnya. Sehingga siswa yang shalat akan melatih siswa untuk jujur terutama jujur pada diri sendiri. Selain melatih untuk jujur shalat juga mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan tercermin ketika siswa segera melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalat merupakan ibadah yang telah ditentukan

---

<sup>11</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat ...*, 72.

waktunya sehingga dengan shalat akan melatih kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu.

Shalat secara berjama'ah dilaksanakan tentunya antara Imam dan makmum. Diharuskan membentuk *shaf* yang rapi agar shalat dapat dijalankan dengan *khusyu'*. Shalat berjama'ah mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersamaan dan lebih menghargai orang lain karena semua manusia itu sama. Yang membedakan hanyalah iman dan taqwanya. Dengan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain maka dengan shalat secara berjama'ah akan menumbuhkan nilai persaudaraan antar siswa. Selain itu, dengan shalat akan menambah nilai ketaqwaan siswa dan mempertebal keimanannya.

## **B. Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri menggunakan beberapa pendekatan yang dimasukkan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembiasaan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Pembiasaan shalat Dhuhur berjama'ah serta pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan pembiasaan membaca Asma'ul Husna. Pendekatan pembiasaan digunakan agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah. Menurut Uyoh Sadulloh pendekatan pembiasaan merupakan "suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku

begitu saja tanpa dipikirkan lagi”.<sup>12</sup> Sesuatu yang dilakukan dengan rutin dan secara berulang-ulang akan menimbulkan suatu kebiasaan pada diri seseorang. Ketika seseorang telah terbiasa melakukan sesuatu apabila ia tidak melakukannya maka ia akan merasakan ada yang kurang dalam dirinya.

Untuk mendukung pendekatan pembiasaan, guru juga menggunakan pendekatan pengalaman langsung yang mana siswa melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan melakukan kegiatan secara langsung mengajarkan siswa agar selalu aktif dalam setiap kegiatan. Pengalaman juga merupakan guru yang sangat berharga sehingga menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang lebih dengan melakukan kegiatan tersebut secara langsung. Berbeda dengan siswa yang hanya melihat saja tanpa melaksanakannya. Tujuan dari pendekatan pengalaman langsung yaitu “siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.”<sup>13</sup>

Mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dengan tujuan agar siswa menirukan apa yang dicontohkan merupakan tujuan dari pendekatan keteladanan. Ramayulis dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menjelaskan bahwa “pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan *akhlaqul karimah*.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat ...*, 72.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan ...*, 33.

<sup>14</sup> *Ibid*, 33.

Semua guru serta *staf* juga harus ikut secara aktif melaksanakan semua kegiatan keagamaan, tidak hanya sekedar menghimbau atau menyuruh siswa saja. Guru harus senantiasa menampilkan kepribadian yang baik dan mulia baik dalam berpakaian, bertutur kata dan berperilaku sehingga menjadikan suasana di madrasah menjadi akrab dan penuh kebersamaan. Dengan pendekatan keteladanan akan mempermudah guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

**C. Hasil Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

Nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa di madrasah bertujuan untuk mengembangkan karakter yang ada pada siswa. Karakter yang ada pada diri siswa akan berkembang apabila semua komponen ikut berpartisipasi dengan baik dan tentunya yang terpenting adalah semangat yang ada pada diri siswa untuk mengembangkan karakternya.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tebar salam dan tegur sapa, pembacaan Asma'ul Husna, tadarus Al-Qur'an serta sholat secara berjama'ah yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan pendekatan pembiasaan akan mengembangkan karakter religius pada siswa. Kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga siswa tetap melakukannya meskipun sudah lulus dari madrasah. Selain mengembangkan karakter religius juga mengembangkan karakter kedisiplinan siswa.

Kemudian kegiatan Jum'at beramal yang dilaksanakan setiap Jum'at akan mengembangkan karakter peduli sosial pada pribadi siswa. Karakter peduli sosial

merupakan karakter baik yang dimiliki siswa sehingga perlu dikembangkan agar lebih tertanam pada pribadi siswa. Desmita dalam bukunya mengatakan “Adanya karakter yang baik atau positif akan sangat mempengaruhi bagaimana ia bersikap atau berbuat kepada orang lain. Perkembangan dapat menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti melalui suatu bentuk atau tahap ke bentuk atau tahap berikutnya.”<sup>15</sup>

Setiap perkembangan tentunya memerlukan waktu yang panjang, begitu juga dengan perkembangan karakter pada diri seseorang. Yang terpenting adalah adanya kemauan serta tekad dalam diri seseorang agar memiliki karakter yang baik dan dengan didukung oleh keluarga serta lingkungannya.

---

<sup>15</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan ...*, 4.